



Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Aktif di Kelas

Ridho Riskitullah^{1*}, Lathifah Azzahra², Veli Fitriani³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

ridhoriskitullah@gmail.com^{1*}, lathifahzahra02@gmail.com², velifitriani@gmail.com³

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: ridhoriskitullah@gmail.com*

Abstract. *Low student engagement in classroom activities remains a common challenge for teachers. This study aims to examine the strategies implemented by elementary school teachers to address student inactivity. A descriptive qualitative approach was employed, using interviews and classroom observations involving five teachers in Padang, Indonesia. The findings revealed four primary strategies, cooperative learning, differentiated instruction, positive reinforcement, and the integration of interactive media and technology. These strategies were found to enhance students' cognitive and social participation. The results highlight the essential role of teachers in designing adaptive learning strategies that align with student characteristics. This study recommends strengthening that align with student characteristics. This study recommends strengthening teacher capacity through continuous and reflective teaching practices to support active and inclusive learning environments.*

Keywords: *Cooperative learning; Differentiation; Interactive media; Student engagement; Teacher strategies*

Abstrak. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih menjadi tantangan yang di hadapi banyak guru di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang di terapkan oleh guru sekolah dasar dalam mengatasi siswa yang kurang aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung pada lima guru di kota Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat strategi utama yang diterapkan guru, yaitu pembelajaran kooperatif, pendekatan diferensiasi, pemberian penguatan positif, serta pemanfaatan media dan teknologi interaktif. Strategi-strategi tersebut dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa secara kognitif dan sosial. Temuan ini menekankan pentingnya peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan karakteristik siswa. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan refleksi terhadap praktik pengajaran sebagai upaya mendukung pembelajaran yang aktif dan inklusif.

Kata kunci: Diferensiasi; Interaktif; Keaktifan siswa; Pembelajaran kooperatif; Strategi guru

1. LATAR BELAKANG

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa yang aktif cenderung menunjukkan keterlibatan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang tinggi, sehingga berpotensi memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Rahman et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, masih banyak dijumpai siswa yang kurang aktif di kelas, baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan, maupun terlibat dalam diskusi kelompok. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna,

Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya keaktifan siswa di kelas, mulai dari kurangnya motivasi belajar, rasa percaya diri yang rendah, hingga pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa (Yulia & Harahap, 2020). Guru sebagai fasilitator

pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang tepat untuk mendorong keaktifan siswa. Strategi tersebut tidak hanya mencakup variasi metode mengajar, tetapi juga pendekatan komunikasi, penguatan positif, serta adaptasi terhadap gaya belajar siswa (Nugroho & Sari, 2021).

Dalam konteks kurikulum yang menekankan pada pembelajaran aktif, partisipatif, dan kolaboratif, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi siswa yang kurang aktif di kelas, serta bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Putri & Ramadhani, 2022). Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pedagogik yang responsive terhadap kebutuhan siswa, khususnya dalam membangun partisipasi aktif di dalam kelas.

Mengacu pada berbagai penelitian terdahulu, di temukan strategi guru yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama ketika strategi tersebut disesuaikan dengan konteks kelas dan karakteristik individu siswa (Wijaya, 2023; Hasanah & Firmasnyah, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak dapat di lepaskan dari teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivisme yang di kemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar yang mendukung (Vygotsky dalam Sunarto & Fitriani, 2021). Dalam konteks ini, peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk aktif dan berfikir, bertanya, dan berdiskusi.

Selain itu konstruktivisme, teori humanistic yang di kembangkan oleh tokoh seperti Carl Rogers juga memberikan landasan penting, yaitu bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan emosional siswa, termasuk rasa aman, dihargai, dan termotivasi (Rogers dalam Siregar & Hidy, 2020). Guru yang mampu membangun hubungan positif dan komunikasi dengan siswa cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

Teori motivasi seperti yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan dalam kerangka *Self Determination Theory* (SDT) juga relevan dalam memahami siswa yang kurang aktif. Menurut teori ini, motivasi intrinsik siswa dapat tumbuh apabila tiga kebutuhan dasar yaitu kompetensi,

otonomi, dan keterikatan sosial terpenuhi (Rahmawati & Pratama, 2022). Guru yang mampu memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan kebebasan terbatas, serta menciptakan hubungan sosial yang positif di kelas dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa strategi guru memiliki pengaruh besar terhadap keaktifan siswa. Studi oleh Lestari dan Nugraha (2020) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif seperti *Think-Pair-Share* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas. Sementara itu, penelitian oleh Wulandari dan Hakim (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan media interaktif dan teknologi digital secara signifikan meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, khususnya dalam pembelajaran daring.

Penelitian oleh Putra et al. (2023) menyoroti pentingnya pendekatan diferensiasi dalam strategi pengajaran untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa. Strategi ini terbukti mampu mendorong siswa yang biasanya pasif untuk memulai partisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Ramadhani dan Suparman (2022) yang menegaskan bahwa guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) mampu meningkatkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara kontekstual dan naturalistik, serta memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik pedagogis yang diterapkan guru.

Subjek penelitian terdiri dari lima orang guru Sekolah Dasar di kota Padang yang di pilih menggunakan Teknik purposive sampling, dengan kriteria pengalaman mengajar minimal lima tahun dan aktif menerapkan variasi strategi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi kelas. Wawancara digunakan untuk menggali strategi, motivasi, dan pertimbangan guru dalam menghadapi siswa yang kurang aktif, sementara itu observasi di gunakan untuk mengonfirmasi praktik pembelajaran dan respons siswa secara langsung di kelas.

Hasil pengumpulan data secara kualitatif menunjukkan bahwa terdapat empat strategi utama yang di gunakan oleh guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif, sebagaimana pada Table 1

Table 1. Strategi Utama yang di Gunakan Guru

No	Strategi Guru	Deskripsi Singkat	Penggunaan oleh Guru
1	Pembelajaran Kooperatif	Model Think-Pair-Share	5/5
2	Pendekatan Diferensiasi	Menyesuaikan tugas dan gaya belajar siswa	3/5
3	Penguatan Positif dan Umpan Balik	Pujian lisan, reward sederhana, feedback	5/5
4	Media dan Teknologi Interaktif	Quizizz, video pembelajaran	4/5

Dengan menggabungkan data kualitatif dan bukti vial, penelitian ini tidak hanya memotret ragam strategi yang di terapkan oleh guru, tetapi juga memberikan pemetaan yang konkret terhadap intensitas penggunaannya. Hal ini memperkuat validitas hasil dan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bersifat adaptif terhadap kebutuhan siswa yang kurang aktif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi-strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung ke Sekolah Dasar (SD) di kota Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru menggunakan beragam pendekatan, yang dapat dikategorikan menjadi empat startegi utama, pembelajaran koopertif, pendekatan diferensiasi, penguatan positif sertra pemggunaan media dan teknologi interaktif.

Pembelajaran Kooperatif sebagai Pemicu Partisipasi Sosial

Strategi pembelaaajan kooperatif merupakan pendekatan paling dominan yang diterapkan oleh seluruh guru yang menjadi partisipan penelitian. Guru menggunakan variasi teknik seperti Think-Pair-Share dan Presentasi Berpasangan. Melalui kerja sama kelompok, siswa yang sebelumnya enggan berbicara di forum kelas menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dan suportif. Pendekatan ini membentuk dinamika sosial yang memperkuat rasa diri siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ramadhani et al. (2021), yang menegaskan bahwa metode kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa melauai peningkatan

interaksi sosial dan tanggung jawab kelompok. Selain itu, strategi ini juga memperkuat pembelajaran antar teman sebaya, yang memberikan efek positif bagi siswa pasif dalam memahami materi.

Penerapan Diferensiasi untuk Mengakomodasi ragam Gaya Belajar

Tiga dari lima guru menyatakan bahwa mereka menerapkan strategi diferensiasi, terutama dalam pemberian tugas, penyampaian instruksi, dan metode evaluasi. Guru menyesuaikan materi dan bentuk kegiatan dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, seperti preferensi gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Misalnya, beberapa siswa di berikan tugas membuat mind mapping, sementara lainnya diminta berdiskusi lisan atau menyusun refleksi singkat. Strategi ini terbentuk memberikan ruang ekspresi yang lebih luas, terutama bagi siswa yang selama ini kurang aktif dalam pembelajaran klasikal yang seragam.

Penemuan ini menguatkan hasil penelitian Sukmawati dan Maulidina (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang terdiferensiasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keaktifan siswa, khususnya dalam kelas dengan latar belakang akademik yang beragam.

Integrasi Media dan Teknologi Interaktif dalam Pembelajaran

Sebagian besar guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Quizizz dan video pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menstimulasi partisipasi aktif. Media ini digunakan sebagai bagian dari evaluasi formatif maupun aktivitas pembuka dan penutup pembelajaran. Dalam observasi, dibandingkan dengan metode tanya jawab konvensional.

Dukungan terhadap strategi ini di peroleh dari hasil studi Maulida et al. (2020), yang menyimpulkan bahwa teknologi interaktif dapat meningkatkan focus, keterlibatan emosional, dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, baik secara daring maupun tatap muka.

Penguatan Positif dan Umpan Balik sebagai Stimulus Motivasi

Semua guru yang terlibat dalam penelitian ini secara konsisten memberikan bentuk penguatan positif, baik secara verbal maupun nonverbal. Guru memberikan apresiasi atas usaha siswa, meskipun jawaban yang diberikan belum tepat. Selain pujian lisan, beberapa guru memberikan nilai tambahan atau penugasan berbasis penghargaan untuk mendorong partisipasi. Praktik ini membantu menumbuhkan rasa aman psikologis pada siswa untuk berani mencoba dan mengemukakan ide.

Pendekatan ini selaras dengan temuan Sunarti dan Widodo (2023), yang menjelaskan bahwa penguatan positif tidak hanya meningkatkan kebereanian siswa dalam berpartisipasi tetapi juga memperbaiki sikap mereka terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa guru menggunakan empat strategi utama untuk mendorong partisipasi siswa, yakni pembelajaran kooperatif, pendekatan diferensiasi, penguatan positif, serta pemanfaatan media dan teknologi interaktif. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, tetapi juga memperkuat motivasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa sangat penting pada kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Sebagai implikasi dari hasil temuan ini, disarankan agar pendidik terus mengembangkan kompetensi dalam merancang dan menerapkan variasi strategi pembelajaran yang kontekstual dan responsive. Upaya peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan pedagogis, khususnya terkait metode kolaboratif dan pemanfaatan teknologi pendidikan, menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi yang digunakan melalui refleksi praktik dan masukan dari siswa diharapkan dapat memperkuat kualitas proses belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Hasanah, R., & Firmasnyah, R. (2020). Penerapan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 15–23.
- Lestari, D., & Nugraha, T. (2020). Efektivitas strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 112–120.
- Maulida, S., Fadhilah, R., & Mulyani, H. (2020). Pengaruh media interaktif berbasis Quizziz terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45–52.
- Nugroho, A., & Sari, M. R. (2021). Komunikasi edukatif guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 3(1), 55–64.

- Putra, A., Halim, A., & Zahra, Y. (2023). Diferensiasi pembelajaran sebagai strategi meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 89–97.
- Putri, A. D., & Ramadhani, I. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa pada pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 23–30.
- Rahman, A., Zulkifli, & Amelia, R. (2021). Analisis keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di era kurikulum merdeka. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 10(1), 77–84.
- Rahmawati, I., & Pratama, G. (2022). Self-determination theory dalam konteks pendidikan: Analisis motivasi intrinsik siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 115–127.
- Ramadhani, I., & Suparman, A. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 8(2), 102–110.
- Sukmawati, R., & Maulidina, S. (2022). Diferensiasi gaya belajar untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Adaptif*, 3(2), 94–105.
- Sunarti, D., & Widodo, H. (2023). Pengaruh penguatan positif terhadap kepercayaan diri dan keberanian siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Psikopedagogik*, 5(1), 50–58.
- Sunarto, E., & Fitriani, Y. (2021). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 5(3), 123–132.
- Wijaya, D. (2023). Strategi pedagogis berbasis karakteristik siswa dalam pembelajaran aktif. *Jurnal Guru Inovatif*, 4(1), 70–80.
- Yulia, E., & Harahap, D. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 100–108.